

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 10, November 2023, Halaman 38-43
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10069286)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10069286>

Problematika Penggunaan Bahasa Indonesia di Sekolah

Nia Rahma Sari^{1*}, Siti Rukiyah², Missriani³

^{1,2,3}Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang

Pos-el: niaarahmasari851@gmail.com

Abstrak

Penggunaan bahasa Indonesia di sekolah adalah masalah yang relevan dan kompleks di Indonesia. Bahasa adalah alat komunikasi yang penting dalam proses pembelajaran dan merupakan salah satu elemen penting dalam pembentukan identitas bangsa. Meskipun bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara, masih ada beberapa problematika yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaannya di lingkungan pendidikan. Artikel ini akan membahas berbagai aspek permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia di sekolah.

Kata Kunci: *Problematika, Penggunaan, Bahasa Indonesia*

Article Info

Received date: 20 Oktober 2023

Revised date: 25 Oktober 2023

Accepted date: 01 November 2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikatakan menjadi asing di kampung halaman sendiri. Hal ini mengingat ada kecenderungan peserta didik yang lebih bangga menggunakan bahasa lokal maupun Bahasa asing dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Sikap seperti ini tercermin dalam kehidupan sehari – hari baik dalam situasi formal maupun nonformal. Misalnya ketika seseorang lebih fasih menyebut kata *website* dibandingkan dengan kata laman yang menjadi padanan dari kata tersebut. Hal sejenis terjadi pada penggunaan istilah lain seperti *handphone* yang lebih familiar dibandingkan telepon genggam, *email* dengan pos-el (pos elektronik), dan lain sebagainya (Hikmat, 2013).

Selain sikap berbahasa semacam itu, sikap lain yang tercermin adalah bagaimana seseorang lebih bangga menggunakan pengaturan telepon genggamnya atau komputernya dengan bahasa Inggris dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Hal ini merupakan fenomena ironis. Jika mengingat pendapat yang menyatakan bahwa, bahasa menunjukkan jati diri bangsa. Maka kini jati diri itu mulai keropos dan bisa saja tergerus. Hal ini semakin terbukti ketika di tahun 2008 nilai hasil UAN Bahasa Indonesia lebih rendah dibanding Matematika maupun Bahasa Inggris.

Nilai rendah juga bisa dipicu oleh sikap peserta didik yang menganggap mudah pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia dianggap sama dengan bahasa Indonesia yang digunakan sehari – hari. Padahal, apa yang digunakan sehari – hari tentu jauh berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia (Saputra, 2016).

Bahasa Indonesia dalam penggunaan sehari – hari cenderung menggunakan ragam nonformal atau tidak resmi yang tidak termanifestasi dengan penggunaan bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa daerah. Adapun dalam pembelajaran bahasa Indonesia hal ini tidak dibenarkan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kegiatan berbahasa diarahkan pada berbahasa secara formal yang digunakan dalam pembuatan naskah pidato, makalah, berita, cerita, surat, laporan, maupun proposal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedudukan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk persatuan dan kesatuan di Indonesia. bukti nyatanya terletak pada ikrar ketiga sumpah Pemuda 1928 dengan bunyi, “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.” Hal ini kemudian ditegaskan kembali dalam Undang – Undang Dasar RI 1945 Bab XV (Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan) pasal 36 menyatakan bahwa, “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia.”

Kedudukan bahasa Indonesia terbagi menjadi dua, yakni sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatu, dan alat penghubung antarbudaya antardaerah. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar resmi di lembaga – lembaga pendidikan, bahasa resmi dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintah, dan bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disampaikan mengenai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara (Hikmat, 2013)

Bahasa Nasional

Kedudukannya berada di atas bahasa-bahasa daerah. Hasil perumusan Seminar Politik Bahasa Nasional yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 25–28 Februari 1975 menegaskan bahwa kedudukannya sebagai bahasa Nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai:

Lambang Kebanggaan Nasional

Sebagai lambang kebanggaan Nasional, bahasa Indonesia memancarkan nilai – nilai sosial budaya luhur bangsa Indonesia. Dengan keluhuran nilai yang dicerminkan bangsa Indonesia, kita harus bangga, menjunjung, dan mempertahankannya. Sebagai realisasi dari kebanggaan terhadap bahasa Indonesia, maka kita harus memakainya tanpa ada rasa rendah diri, malu, dan acuh tak acuh. Kita harus bangga memakainya dengan memelihara dan mengembangkannya.

Lambang Identitas Nasional

Sebagai lambang identitas nasional, bahasa Indonesia merupakan lambang bangsa Indonesia. hal ini berarti jika seorang menggunakan bahasa Indonesia orang akan dapat mengetahui identitas seseorang, yaitu sifat, tingkah laku, dan wataknya sebagai bangsa Indonesia. kita harus menjaganya jangan sampai ciri kepribadian kita tidak tercermin di dalamnya. Jangan sampai bahasa Indonesia tidak menunjukkan gambaran bangsa Indonesia yang sebenarnya.

Alat Pemersatu

Dengan fungsi ini memungkinkan masyarakat Indonesia yang beragam latar belakang sosial budaya dan berbeda – beda bahasanya dapat menyatu dan bersatu dalam kebangsaan, cita – cita, dan rasa nasib yang sama. Dengan bahasa Indonesia, bangsa Indonesia merasa aman.

Alat Penghubung Antarbudaya Antardaerah

Manfaat bahasa Indonesia dapat dirasakan dalam kehidupan sehari – hari. Dengan bahasa Indonesia seseorang dapat saling berhubungan untuk segala aspek kehidupan. Sehingga, walaupun ia ke pelosok daerah yang memiliki bahasa yang berbeda dengan sukunya. Adanya bahasa Indonesia akan menjembatani komunikasi di antara mereka. Sehingga, lancarnya komunikasi ini tentu saja membuat segalaaktivitas berjalan lancar dan dapat berkembang dengan baik dari segi ekonomi, sosial budaya, dan lain sebagainya (Karyanti, 2015).

Bahasa Negara

Dalam hasil perumusan Seminar Politik Bahasa Nasional yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 25 s.d. 28 Februari 1975 dikemukakan bahwa di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai:

Bahasa Resmi Kenegaraan

Bukti bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan adalah digunakannya bahasa Indonesia dalam naskah proklamasi kemerdekaan RI 1945. Mulai saat itu bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai upacara, peristiwa serta kegiatan kenegaraan (Oka, 1974).

Bahasa pengantar Resmi di Lembaga-lembaga Pendidikan

Bahasa Indonesia dipakai sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Untuk memperlancar kegiatan belajar-mengajar materi pelajaran yang berbentuk media cetak juga hendaknya berbahasa Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan menerjemahkan buku-buku yang berbahasa asing. Apabila hal ini dilakukan, maka akan sangat membantu peningkatan perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Penggunaan bahasa Indonesia juga mendukung pada pendidikan multikultur yang pada masyarakat perkotaan sangat dominan. Sehingga, dari manapun asal suku anak tersebut, maka dapat memahami pelajaran karena menggunakan bahasa Indonesia.

Problematika Penggunaan Bahasa Indonesia Di Sekolah

Problematika penggunaan bahasa Indonesia di sekolah adalah masalah yang sering dibahas dalam berbagai sumber. Berikut adalah beberapa masalah yang telah diidentifikasi:

Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu penyebab masalah penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar karena siswa lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah mereka. Hasil penelitian (Rahman, 2016) menyatakan bahwa, penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar peserta didik menghasilkan pengaruh yang negatif ditandai dengan hasil belajar bahasa Indonesia yang masih tergolong sangat rendah. Hal ini disebabkan karena faktor kebiasaan siswa yang selalu menggunakan bahasa daerah dalam pergaulan sehari-hari, baik dalam lingkungan rumah maupun sekolah. Agar anak-anak dapat fasih dalam berbahasa Indonesia, guru harus meminta siswa ketika berada di lingkungan sekolah untuk tidak menggunakan bahasa daerah agar nantinya terbiasa dan lebih lancar dalam berbahasa Indonesia.

Kurangnya Penekanan Pada Bahasa Resmi

Bahasa resmi kadang-kadang diabaikan dalam pengaturan formal, seperti sekolah, meskipun siswa perlu mengenalinya. (Kurniawan et al., 2020), dalam jurnalnya menyatakan, Peserta didik kelas rendah terkadang dalam berkomunikasi masih menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sehingga strategi yang digunakan untuk mengatasi kurangnya penguasaan kosa kata pada peserta didik yaitu dengan membiasakan peserta didik berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bilingual Bahasa

Bilingual bahasa dapat menyebabkan interferensi bahasa, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami bentuk yang benar dari bahasa Indonesia (Sibarani, 2019)

Metode Pengajaran

Metode pengajaran tradisional yang berfokus pada hafalan dan teori dapat membuat siswa bosan dan tidak tertarik untuk belajar bahasa Indonesia (Yulianto, 2014). Problematika dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah konsentrasi belajar yang rendah. Berdasarkan penelitian (Kurniawan et al., 2020), wawancara dengan guru, ada beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas yaitu kurangnya konsentrasi peserta

didik. Konsentrasi peserta didik sangat pendek artinya mereka mudah pecah konsentrasi jika ada hal lain yang lebih menarik atau justru pembelajaran yang kurang menarik. Guru menjelaskan bahwa setelah 15 menit belajar, peserta didik seringkali tidak memperhatikan penjelasan guru dan mereka lebih suka bermain dan melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan ketika guru meminta peserta didik untuk memperhatikan, sebagian dari peserta didik malah asyik bermain dan ‘ngobrol’ dengan temannya. Contoh lain adalah saat guru membacakan sebuah teks bacaan, peserta didik masih tidak memperhatikan, sehingga kegiatan belajar menjadi kurang efektif (Puspitalia, 2012).

Mengingat pentingnya konsentrasi dan dampak dari rendahnya konsentrasi terhadap pembelajaran, guru harus memiliki strategi yang tepat dalam mengatasinya. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa strategi telah diusulkan, seperti:

- a. Menekankan pentingnya bahasa Indonesia: Guru dan pendidik perlu menekankan pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara dan bahasa pengantar di sekolah
- b. Mendorong penggunaan bahasa Indonesia: Guru dapat mendorong penggunaan bahasa Indonesia di kelas dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menggunakan bahasa tersebut (Kurniawan et al., 2020)
- c. Meningkatkan metode pengajaran: Guru dapat menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik yang berfokus pada keterampilan bahasa praktis, seperti berbicara dan menulis (Widayati, 2019).
- d. Memberikan dukungan bahasa: Sekolah dapat memberikan dukungan bahasa untuk siswa yang tidak lancar dalam bahasa Indonesia, seperti kelas bahasa atau bimbingan. Dengan mengatasi masalah ini dan menerapkan strategi ini, diharapkan penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dapat ditingkatkan dan siswa dapat menjadi lebih mahir dalam bahasa tersebut. (Yulianto, 2014).

Bahasa adalah salah satu aspek kunci dalam budaya dan identitas suatu bangsa. Di Indonesia, negara yang kaya akan keragaman bahasa dan budaya, peran bahasa menjadi sangat signifikan. Keseimbangan antara penggunaan bahasa asing, bahasa daerah, dan bahasa Indonesia adalah hal yang penting dan memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Selain itu, pembelajaran bahasa asing juga menjadi penting dalam era globalisasi. Berikut adalah penjelasan mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara bahasa asing, bahasa daerah, dan bahasa Indonesia, serta membangun kemampuan berbahasa global:

Pemeliharaan Budaya dan Identitas Lokal

Bahasa daerah adalah simbol identitas budaya setiap daerah di Indonesia. Menjaga bahasa daerah adalah cara untuk memelihara keanekaragaman budaya yang kaya di seluruh negeri. Penggunaan bahasa daerah di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu masyarakat tetap terhubung dengan akar budayanya, mempertahankan tradisi, dan menghormati warisan nenek moyang mereka.

Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Indonesia, yang membantu mempersatukan berbagai kelompok etnis dan daerah di seluruh negara. Menguasai bahasa Indonesia dengan baik penting untuk komunikasi yang efektif di tingkat nasional dan dalam dunia kerja.

Kemampuan Berbahasa Global

Kemampuan berbahasa asing menjadi semakin penting dalam era globalisasi. Bahasa Inggris, sebagai salah satu contoh, adalah bahasa utama dalam bisnis internasional, diplomasi, dan komunikasi global. Menguasai bahasa asing memungkinkan warga Indonesia untuk berpartisipasi dalam ekonomi global, berinteraksi dengan berbagai budaya, dan mengakses

sumber daya global seperti literatur, penelitian, dan teknologi.

Peluang Pendidikan dan Karier

Mempelajari bahasa asing membuka pintu peluang pendidikan di luar negeri, beasiswa internasional, dan kerja di perusahaan multinasional. Memiliki kemampuan berbahasa global memberikan keunggulan kompetitif dalam dunia kerja yang semakin terhubung secara global.

Penguatan Hubungan Diplomatik

Kemampuan berbahasa asing dapat memperkuat hubungan diplomatik Indonesia dengan negara-negara lain, membuka pintu dialog dan kerja sama di berbagai bidang. Diplomasi bahasa memungkinkan Indonesia untuk berperan aktif dalam forum internasional. Dengan menjaga keseimbangan antara bahasa asing, bahasa daerah, dan bahasa Indonesia, serta membangun kemampuan berbahasa global, Indonesia dapat mencapai harmoni dalam keragaman bahasa dan budayanya. Hal ini juga memberikan keunggulan kompetitif bagi generasi muda Indonesia dalam menghadapi tantangan global dan memainkan peran aktif dalam komunitas internasional.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi asing oleh penuturnya sendiri. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan peserta didik yang lebih bangga menggunakan bahasa Asing dibandingkan dengan bahasa sendiri. Lingkungan sekitar yang menyebabkan siswa lebih terbiasa menggunakan Bahasa daerah mereka. Bilingualitas yang dapat menyebabkan interferensi dalam berbahasa sehingga menyebabkan kesulitan dalam memahami bentuk yang benar dari Bahasa Indonesia. Serta metode pengajaran tradisional yang berfokus pada hafalan dan teori sehingga membuat siswa bosan dan tidak tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia. Sikap seperti ini tercermin dalam kehidupan sehari – hari baik dalam situasi formal maupun nonformal.

Berdasarkan problematika tersebut perlu dipelajari secara mendalam mengenai kedudukan bahasa Indonesia, menekankan pentingnya Bahasa Indonesia sebagai Bahasa resmi negara dan Bahasa pengantar di sekolah, Mendorong penggunaan Bahasa Indonesia di dalam kelas, meingkatkan metode pengajaran menjadi lebih interaktif dan menarik serta berfokus pada keterampilan bahasa yang praktis, serta memberikan dukungan Bahasa untuk siswa yang tidak lancar dalam Bahasa Indonesia sehingga diharapkan dapat mengatasi problematika di atas. Penting bagi pihak pendidikan untuk mencari solusi yang seimbang yang menghormati keragaman budaya dan bahasa sambil memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik. Dengan usaha bersama dari pihak sekolah, guru, dan pemerintah, penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Referensi

- Hikmat, Ade dan Nani Sholihati. 2013. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa S1 & Pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum*. Jakarta: PT Grasindo.
- Karyanti, T. (2015). Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Culture*, 2(1), 102-118.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., Hawanti, S., Purwokerto, U. M., & Indonesia, P. B. (2020). Problematika dan Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 65–73.
- Oka, I. G. N. (1974). *Problematika Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: IKIP Press.
- Puspidalia, Y. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI dan Alternatif Pemecahannya.. *Jurnal Cendekia*.
- Rahman, A. (2016). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa

- Indonesia Peserta Didik Kelas 1 Sd Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 71–79. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a3.2016>
- Saputra, E. (2016). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 243-254.
- Sibarani, C. (2019). Students' Perceptions of Teachers' Use of Bahasa Indonesia in the English Classroom: A Case Study at SMA Fransiskus 2 Jakarta. *JET (Journal of English Teaching)*, 5(3), 217.
- Widayati, S. (2019). Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa. *Edukasi Lingua Sastra* 17(1), 1-14.
- Yulianto, B. (2014). Problems of the teaching of Indonesian as a Foreign language. *Hankuk University Foreign Study*, May, 14–19.